

Etika Teknologi Informasi Dalam Sistem E-Money Di E-Payment

Rifki Satya Wiryanto

1461800106

Program Studi Teknik Informatika

(Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Abstrak

Teknologi informasi saat ini sangatlah berkembang pesat, dan era digitalisasi sangat berperan penting pada system keuangan. Karena itu pemerintah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat dari awalnya tradisional menjadi modern. Segala macam metode pembayaran harus menggunakan E-Money. Karena hal tersebut baik penjual maupun pembeli atau segala hal macam transaksi harus bisa menyesuaikan diri dengan teknologi. Tidak sedikit orang yang mengeluhkan system E-Payment yang seperti sekarang. Akibat hal itu etika pembayaran di Indonesia pun ikut berubah.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan kini telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Pada era Millenial ini masyarakat lebih menggunakan teknologi canggih berupa *Smartphone* dikehidupan sehari-hari. Mulai dari berkomunikasi, berintraksi menggunakan social media dan melakukan kegiatan penting lainnya. Hampir setiap hari tidak lepas dari *smartphone*.

Didunia Perbankan sudah ada pemanfaatan teknologi dalam operasional perbankan sehari-harinya, yang disebut Sistem Aplikasi Perbankan. Teknologi tersebut diharapkan dapat memberikan keunggulan komparatif untuk setiap bank. Sehingga produk dan jasanya relative berkompetitif di perekonomian maupun pasar di Indonesia.

Setiap bank dituntut untuk mengolah keuangan secara ahli dan terpercaya. Dan juga menyediakan fasilitas yang mendukung transaksi keuangan bagi nasabah seperti fasilitas pembayaran non tunai(E-Payment).

Perkembangan alat pembayaran telah meningkat pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam system pembayaran. Teknologi modern digunakan sebagai instrument E-Payment, baik secara domestic maupun internasional. Dan juga ditambah dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman

E-money di Indonesia saat ini bukan hanya sekedar kemajuan teknologi saja melainkan digunakan sebagai kebutuhan pribadi masyarakat. Mayoritas Millenial Indonesia diharuskan menggunakan transaksi dengan menggunakan E-money. E-money pun berkembang dengan berbagai platform. Di Indonesia sendiri ada dua, yaitu berbasis server (sakuku, dana, OVO, Gopay,dll) dan berbasis chip (flazz, brizzi, TapCash, dll)

Sebagian masyarakat Indonesia mengeluh karna kebijakan pemerintah menggunakan E-money untuk transaksi online karena masih ada juga masyarakat yang tidak tahu tentang teknologi baru, beberapa masyarakat terkadang mengalami kesulitan untuk mengikuti kebijakan pemerintah. Tentang Bunga yang ada di aplikasi, maksimal penyimpanan, biaya tambahan saat transaksi, proses pendaftaran dan transfer atau terima uang dan segala macam transaksi

Maka dari itu, masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi pada masa sekarang ini. Agar kegiatan transaksi tidak mengalami kendala dan dapat terlaksana dengan baik. Demi perekonomian bangsa

2. Metode yang digunakan literature review

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah literature review. Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif untuk menjawab tujuan. Kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan.

3. Hasil dan pembahasan

Dalam kegiatan transaksi secara online ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran etika, Seperti pendapatan online secara illegal, transaksi tanpa adanya tatapmuka, penipuan. Selain kurangnya etika dalam transaksi, terkadang ada juga masyarakat yang bingung akan penggunaan aplikasi E-money sehingga masyarakat pun memaksa membayar dengan tunai meskipun diharuskan dengan uang non tunai.

Ada juga kendala bagi setiap penjual untuk menerapkan E-Payment untuk tokonya seperti system pendaftarannya dan system biaya pajaknya. Setiap toko yang menggunakan E-payment juga diharuskan memiliki sertifikat produk jual. Penjual juga bisa menggunakan E-Commerce terkenal seperti tokopedia, Alibaba, lazada, shoope, dll untuk transaksi atau penjualan produk. Banyak juga penjual yang memanfaatkan E-Payment sebagai wadah penipuan

Etika merupakan refleksi filosofis atas nilai dan moral yang dipegang, dilakukan dengan tekun dalam hidup, dan menjadi dasar dalam bertingkah laku dan bertindak (Anggoro & Sari, 2021). Oleh karena itu, etika pada pelaku transaksi harus diperbaiki

Untuk mengatasi hal tersebut, dari pihak setiap aplikasi E-money menyediakan Costumer Service dan juga memiliki fitur form “Kirim Laporan”. Dan dari setiap transaksi akan ada Kode Verifikasi/Security Code yang diterima setiap pelaku transaksi. Untuk itu setiap pelaku transaksi akan diperingati untuk selalu menjaga keamanan kode tersebut agar tidak terpublish.

Selama masa pandemic ini kebijakan pemerintah diharapkan sangat berguna dan sangat mudah untuk dijalankan juga mengurangi dampak gejala Covid-19. Juga bagi kaum Millenial Indonesia memanfaatkan E-money ini untuk mempermudah dan mengurangi kesulitan transaksi di Indonesia.

4. Kesimpulan

Etika merupakan refleksi filosofis atas nilai dan moral yang dipegang, dilakukan dengan tekun dalam hidup, dan menjadi dasar dalam bertingkah laku dan bertindak. Oleh karena itu etika harus di ajarkan dan di biasakan sejak kecil. Sedangkan etika yang buruk harus di perbaiki sejak keburukan mulai terlihat.

Para pelaku transaksi yang tidak mengerti akan mudah terkena pelaku pelanggaran etika. Karena itu perlu di bentuk suatu komunitas atau kelompok untuk mengajari atau mendidik masyarakat agar tidak mudah terkena penipuan transaksi online. Sehingga mereka tidak akan merasa takut untuk menggunakan E-money untuk transaksi.



Masyarakat utamanya untuk kaum Millenial akan lebih mudah menggunakan E-Money(Modern) dibandingkan dengan Non-tunai(tradisional). Karena cukup dengan sekali sentuh di Smartphone untuk transaksi dan cukup di rumah saja transaksi cepat diselesaikan

Daftar Pustaka

- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15.
<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/74>
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>
- Rahardja, U., Aini, Q., & Thalia, M. B. (2018). Penerapan Menu Konfirmasi Pembayaran Online Berbasis Yii pada Perguruan Tinggi. *Creative Information Technology Journal*, 4(3), 174. <https://doi.org/10.24076/citec.2017v4i3.108>
- Nur Hasanah, L. (2018). Kedudukan Hukum Uang Elektronik (E-money) dalam melakukan pembayaran non tunai. *Skripsi*, 104.
- Berliana, M., & Zulestiana, D. A. (2020). Pengaruh E-Service Quality terhadap Customer Satisfaction dan Loyalty pada Pengguna Gopay di Indonesia. *REMIK (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 4(2), 11.
<https://doi.org/10.33395/remik.v4i2.10532>



PLAGIARISM SCAN REPORT

 0% Plagiarised	 100% Unique	Date	2021-04-28
		Words	751
		Characters	5833

Content Checked For Plagiarism

Abstrak

Teknologi informasi saat ini sangatlah berkembang pesat, dan era digitalisasi sangat berperan penting pada system keuangan. Karena itu pemerintah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat dari awalnya tradisional menjadi modern. Segala macam metode pembayaran harus menggunakan E-Money. Karena hal tersebut baik penjual maupun pembeli atau segala hal macam transaksi harus bisa menyesuaikan diri dengan teknologi. Tidak sedikit orang yang mengeluhkan system E-Payment yang seperti sekarang. Akibat hal itu etika pembayaran di Indonesia pun ikut berubah.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan kini telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Pada era Millenial ini masyarakat lebih menggunakan teknologi canggih berupa Smartphone dikehidupan sehari-hari. Mulai dari berkomunikasi, berintraksi menggunakan social media dan melakukan kegiatan penting lainnya. Hampir setiap hari tidak lepas dari smartphone.

Didunia Perbankan sudah ada pemanfaatan teknologi dalam operasional perbankan sehari-harinya, yang disebut Sistem Aplikasi Perbankan. Teknologi tersebut diharapkan dapat memberikan keunggulan komparatif untuk setiap bank. Sehingga produk dan jasanya relative berkompetitif di perekonomian maupun pasar di Indonesia.

Setiap bank dituntut untuk mengolah keuangan secara ahli dan terpercaya. Dan juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung transaksi keuangan bagi nasabah seperti fasilitas pembayaran non tunai (E-payment).

Perkembangan alat pembayaran telah meningkat pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam system pembayaran. Teknologi modern digunakan sebagai instrument E-Payment, baik secara domestic maupun internasional. Dan juga ditambah dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman.

E-money di Indonesia saat ini bukan hanya sekedar kemajuan teknologi saja melainkan digunakan sebagai kebutuhan pribadi masyarakat. Mayoritas Millenial Indonesia diharuskan menggunakan transaksi dengan menggunakan E-money. E-money pun berkembang dengan berbagai platform. Di Indonesia sendiri ada dua, yaitu berbasis server (Dukukas, Dana, OVO, Ild, yapoG) dan berbasis chip (Zalf, Brizzi, TapCash, Ild).

Sebagian masyarakat Indonesia mengeluh karena kebijakan pemerintah menggunakan E-money untuk transaksi online karena masih ada juga masyarakat yang tidak tahu tentang teknologi baru, beberapa masyarakat terkadang mengalami kesulitan untuk mengikuti kebijakan pemerintah. Tentang Bunga yang ada di aplikasi, maksimal penyimpanan, biaya tambahan saat transaksi, proses pendaftaran dan transfer atau terima uang dan segala macam transaksi. Maka dari itu, masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi pada masa sekarang ini. Agar kegiatan transaksi tidak mengalami kendala dan dapat terlaksana dengan baik. Demi perekonomian bangsa.

2. Metode yang digunakan literature review

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah literature review. Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif untuk menjawab tujuan. Kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan.

3. Hasil dan pembahasan

Dalam kegiatan transaksi secara online ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran etika, Seperti pendapatan online secara illegal, transaksi tanpa adanya tatap muka, penipuan. Selain kurangnya etika dalam transaksi, terkadang ada juga masyarakat yang bingung akan penggunaan aplikasi E-money sehingga masyarakat pun memaksa membayar dengan tunai meskipun diharuskan dengan uang non tunai.

Ada juga kendala bagi setiap penjual untuk menerapkan E-Payment untuk tokonya seperti system pendaftarannya dan system biaya pajaknya. Setiap toko yang menggunakan E-payment juga diharuskan memiliki sertifikat produk jual. Penjual juga bisa menggunakan E-Commerce terkenal seperti tokopedia, Alibaba, lazada, shopee, dll untuk transaksi atau penjualan produk. Banyak juga penjual yang memanfaatkan E-Payment sebagai wadah penipuan

Etika merupakan refleksi filosofis atas nilai dan moral yang dipegang, dilakukan dengan tekun dalam hidup, dan menjadi dasar dalam bertingkah laku dan bertindak (ArognA & Sari, 1202). Oleh karena itu, etika pada pelaku transaksi harus diperbaiki

Untuk mengatasi hal tersebut, dari pihak setiap aplikasi E-money menyediakan Customer Service dan juga memiliki fitur form "Kirim Laporan". Dan dari setiap transaksi akan ada Kode Verifikasi/Security Code yang diterima setiap pelaku transaksi. Untuk itu setiap pelaku transaksi akan diperingati untuk selalu menjaga keamanan kode tersebut agar tidak terpublish.

Selama masa pandemic ini kebijakan pemerintah diharapkan sangat berguna dan sangat mudah untuk dijalankan juga mengurangi dampak gejala Covid-19. Juga bagi kaum Millennial Indonesia memanfaatkan E-money ini untuk mempermudah dan mengurangi kesulitan transaksi di Indonesia.

4. Kesimpulan

Etika merupakan refleksi filosofis atas nilai dan moral yang dipegang, dilakukan dengan tekun dalam hidup, dan menjadi dasar dalam bertingkah laku dan bertindak. Oleh karena itu etika harus di ajarkan dan di biasakan sejak kecil. Sedangkan etika yang buruk harus di perbaiki sejak keburukan mulai terlihat.

Para pelaku transaksi yang tidak mengerti akan mudah terkena pelaku pelanggaran etika. Karena itu perlu di bentuk suatu komunitas atau kelompok untuk mengajari atau mendidik masyarakat agar tidak mudah terkena penipuan transaksi online. Sehingga mereka tidak akan merasa takut untuk menggunakan E-money untuk transaksi.

Masyarakat utamanya untuk kaum Millennial akan lebih mudah menggunakan E-money dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Karena cukup dengan sekali sentuh di Smartphone untuk transaksi dan cukup di rumah saja transaksi cepat diselesaikan

Matched Source

No plagiarism found